

## **Cyberbullying dalam Media Sosial Facebook (Analisa Media Cyber Pada Grup Facebook Bebas Bicara New)**

**Yaveth Y. Liufeto<sup>1</sup>, Petrus Ana Andung<sup>2</sup>, Juan A. Nafie<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

### **ABSTRAK**

*Cyberbullying* merupakan suatu perilaku atau suatu tindakan yang ditujukan kepada seseorang secara berulang-ulang dengan sengaja, dengan cara memuat postingan berupa foto/video/teks melalui media digital salah satunya adalah media sosial facebook dengan tujuan menghina, mempermalukan, mengancam ataupun memaki seseorang. *Cyberbullying* juga tergolong sangat meresahkan karena dapat terjadi setiap saat dan konten dari *cyberbullying* dapat dengan mudah dan cepat tersebar. Salah satu media sosial yang menjadi sarana atau tempat terjadinya perilaku *cyberbullying* adalah facebook. Facebook merupakan salah satu media sosial dengan pengguna terbanyak di Indonesia. Dari *cyberbullying* dalam media sosial facebook penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tahapan atau prosedur terbentuknya *cyberbullying* pada media sosial facebook dalam grup Viktor Lerik bebas bicara new, pemaknaan tentang *cyberbullying* dan untuk mengetahui motif pelaku dalam melakukan *cyberbullying* dalam grup Viktor Lerik bebas bicara new. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisa media siber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur atau tahapan terjadinya perilaku *cyberbullying* dalam media sosial facebook pada grup Viktor Lerik terjadi melalui beberapa tahap yakni, bergabung dalam grup, lalu memposting konten yang bersifat *bullying*, dan kemudian postingan tersebut di komentari oleh anggota atau pengikut grup tersebut. Kedua pemaknaan tentang *cyberbullying* ditemukan dalam pesan gambar, pesan emotikon dan komentar yang ketiganya mengandung bentuk *cyberbullying* tentang *image of victim spread* (penyebaran foto), *threatened physical harm* (mengancam keselamatan fisik), dan *opinion slammed* (pendapat yang merendahkan) dengan *caption* menghina korban. Ketiga terdapat tiga motif yang mendasari terjadinya perilaku *cyberbullying* yakni tidak menyukai perilaku korban, balas dendam dan karena terpengaruh oleh pengguna lainnya

**Kata Kunci :** *cyberbullying*, media sosial, *facebook*, grup *faceboook* Viktor Lerik bebas bicara *new*.

### ***Cyberbullying On Social Media Facebook (Cyber Media Analysis on Facebook Group Bebas Bicara New)***

### **ABSTRACT**

*Cyberbullying is a behavior or an action directed at someone repeatedly on purpose, by posting photos/videos/text via digital media, one of which is social media Facebook with the aim of insulting, embarrassing, threatening, or cursing someone. Cyberbullying is also classified as very disturbing because it can happen at any time and content from cyberbullying can easily and quickly spread. One of the social media that is a means or place for cyberbullying behavior is Facebook. It is one of the social media with the most users in Indonesia. This research was conducted to know the procedures for the formation of cyberbullying on social media Facebook in the Viktor Lerik Group "Bebas Bicara New", the meaning of cyberbullying, and find out the motives of the perpetrators in carrying out cyberbullying in the group. This research is qualitative research using cyber media analysis methods. The results of the study show that the procedure or stages of cyberbullying behavior on social media Facebook in the Viktor Lerik group occur through several stages, namely, joining the group, then posting bullying content. Then the post is commented on by members or followers of the group. The two meanings of cyberbullying were found in picture messages, emoticon messages, and comments which all three contain forms of cyberbullying about the image of the victim spread (spreading photos), threatened physical harm (threatening physical safety), and opinion slammed (degrading thoughts) with insulting captions to victims. Third, three motives underlie the occurrence of cyberbullying behavior, namely dislike of the victim's behavior, revenge, and being influenced by other users*

**Keywords:** *cyberbullying*, social media, *facebook*, grup *faceboook* Viktor Lerik bebas bicara *new*

**Korespondensi:** Juan Ardiles Nafie, S.I.Kom., M.I.Kom. Prodi Ilmu Komunikasi, Fisip, Undana. Email: [juan.nafie@staf.undana.ac.id](mailto:juan.nafie@staf.undana.ac.id).

## PENDAHULUAN

Di zaman era globalisasi saat ini, menunjukkan perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang pesat di kalangan masyarakat dunia. Adanya teknologi dan informasi yang canggih akan memberikan keuntungan dari segi ruang dan waktu dalam berkomunikasi. Salah satu, layanan komunikasi yang makin berkembang di masyarakat adalah media sosial. Media sosial adalah salah satu sarana komunikasi yang membantu manusia dalam berkomunikasi antar sesama serta sebagai wadah dalam promosi, menyalurkan gagasan maupun ide. Berkembangnya teknologi dan informasi menjadikan bertambahnya kemajuan media sosial dari waktu ke waktu. Dampak dari berkembangnya media sosial dapat mempengaruhi pola pikir/cara pandang, gaya hidup dan cara berinteraksi dengan orang lain baik budaya maupun antar bangsa. Sampai saat ini, penggunaan media sosial setiap harinya meningkat karena memberikan manfaat komunikasi ataupun berbagai aspek bagi kehidupan. Akan tetapi, meskipun media sosial memberikan manfaat yang positif, penggunaan media sosial yang tidak benar dan bijak akan memberikan dampak negatif bagi pengguna media, salah satu dampak yaitu adanya pembulian melalui media sosial.

Dalam buku yang berjudul *facebook* karya (Hendroyono, 2009), menjelaskan bahwa Mark Zuckberg, mulai mengembangkan jejaring yang ia sebut *facebook* pada tanggal 4 Februari 2004.

Menurut data pengguna *facebook* Indonesia dalam bingkai statistik hingga saat ini, *Facebook* masih cukup digemari oleh para netizen. Bahkan platform digital ini mempunyai pengguna aktif bulanan atau *monthly active user* (MAU) yang tidak sedikit jumlahnya. Per Januari 2021, situs jejaring ini telah mencapai 2,7 miliar MAU, dan memosisikannya sebagai media sosial terpopuler dan terbanyak digunakan di dunia. Hal ini terlihat dari banyaknya pengguna bulanan *Facebook* sehingga mengungguli beberapa platform digital lainnya seperti Youtube, WhatsApp, dan Instagram.

Dampak negatif dari *facebook* semakin terasa tiap harinya, walaupun para pengguna *facebook* banyak yang tanpa sadar akan pengaruh negatif yang ditimbulkan. Terdapat dua garis besar dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan *facebook*. Dampak yang pertama yaitu mereka tidak peduli lagi akan lingkungan sekitarnya, dimana orang yang telah kecanduan *facebook* akan membangun dunianya sendiri tanpa ada interaksi dengan orang lain. Dampak yang kedua dengan penggunaan *facebook* yang terlalu sering dan kurangnya sosialisasi dengan lingkungan menjadikan seseorang membandingkan diri dengan sesama sehingga meningkatkan potensi stres bahkan depresi yang ditimbulkan oleh *facebook* jika terlalu sering dan terlalu lama menggunakan *facebook*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh calon peneliti dalam media sosial *facebook* pada grup Viktor Lerik bebas bicara *new*, yang merupakan salah satu grup *facebook* terbesar di Kota Kupang dengan jumlah anggota atau pengikut saat ini berjumlah 20.406 anggota, namun jumlah anggota atau pengikut akan

terus bertambah seiring berjalannya waktu di karenakan banyaknya pengguna *facebook* di era saat ini. Grup Viktor Lerik bebas bicara *new* ini, bersifat privat, artinya setiap informasi yang di muat dalam grup tersebut hanya dapat dilihat oleh anggota yang telah terdaftar didalamnya dan tidak bisa dilihat oleh pengguna *facebook* yang belum terdaftar. Awal mula terbentuknya grup tersebut adalah untuk memberi ruang bagi siapapun yang ingin berpendapat atau ingin memposting terkait informasi apapun yang sedang terjadi, namun seiring berjalannya waktu, grup ini mulai berkembang sehingga, grup tersebut bisa digunakan juga untuk bisnis online seperti jualan baju, perabotan rumah tangga dan lain-lain. Dari hasil pengamatan calon peneliti menemukan kurang lebih 8 grup dengan nama yang sama namun, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada salah satu grup media sosial *facebook* yaitu Viktor Lerik bebas bicara *new*. Sehingga melalui hasil pengamatan dan wawancara peneliti tertarik untuk meneliti *cyberbullying* atau perundungan yang terjadi dalam grup Viktor Lerik bebas bicara *new*, dengan hanya berfokus pada satu masalah seperti contoh kasus yang ditampilkan, yaitu masalah terkait memposting foto dengan kata-kata atau kalimat dan juga komentar yang mengandung penghinaan atau mengandung *bullying*.

Studi ini termasuk jenis ke dalam penelitian kualitatif menggunakan metode Analisis Media Siber. Siber tidak saja pada teks media tetapi juga entitas (teknologi) media tersebut dalam relasi atau

komunikasi khalayak itu sendiri di dunia virtual (melihat teknologi media dan manusia/penggunanya), seperti *Cyberbullying* yang terjadi dalam media sosial *facebook*.

Artikel ini berujuan untuk mengetahui tahapan atau prosedur terbentuknya *cyberbullying* pada media sosial *facebook* dalam grup Viktor Lerik bebas bicara *new*, mendeskripsikan pemaknaan tentang *cyberbullying* serta mengetahui motif pelaku melakukan *cyberbullying*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menganut paradigma konstruktivisme di mana ilmu-ilmu non alam sebagai sebuah kajian yang mengandalkan kekuatan peneliti dalam melakukan pengamatan berperan-serta sehingga dapat mendeskripsikan realitas social sealamiah mungkin menurut sudut pandang pelaku (Salim, 2006:71). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengkaji setiap konten atau informasi yang ada pada grup *facebook* Viktor Lerik bebas bicara baik dalam bentuk teks, foto maupun video.

Metode yang digunakan adalah analisis media siber untuk memahami realitas khalayak sebagai pengguna di dunia virtual. Menurut Nasrullah (dalam Muljono, 2021:52) menjelaskan bahwa dalam menganalisis media sosial, terdapat dua unit analisis dan empat level analisis. Unit mikro yang terdiri dari level analisis ruang media (*media space*) dan dokumen media (*media archive*). Sedangkan, unit makro terdiri atas level analisis objek media (*media object*) dan pengalaman (*experiential stories*). Peneliti menggunakan pendekatan Analisa Media Siber karena pada penelitian ini, penulis ingin meneliti secara mendalam mengenai *cyberbullying* yang terjadi dalam media sosial *facebook* pada grup

Viktor Lerik bebas bicara *new*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### Prosedur atau tahapan terbentuknya *cyberbullying* dalam grup ViktorLerik bebas bicara *new*

Level ruang media merupakan level dimana dapat mengungkap bagaimana struktur dari medium internet. Jika mengambil contoh struktur media sosial yang dimaksud disini adalah bagaimana prosedur membuat akun, mempublikasikan konten, maupun aspek grafis dari tampilan media.

Berdasarkan hasil observasi virtual dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan *cyberbullying* dalam grup Viktor Lerik di media sosial *facebook* melewati beberapa tahapan hingga muncul postingan-postingan dan komentar terkait kasus *bullying* yang diperantara oleh fitur- fitur pendukung yang disediakan *facebook*, sebagai berikut: **Pertama**, bergabung dalam grup *facebook* Viktor Lerik. Berdasarkan hasil observasi virtual yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa sebelum memposting foto/video/teks terkait apapun itu pengguna *facebook* harus terlebih dahulu bergabung dalam grup tersebut, biasanya pada saat akan bergabung pengguna *facebook* mencari nama grup yang dituju untuk bergabung dengan mengetik nama grup dalam fitur pencarian yang di sediakan *facebook*, setelah nama grup muncul maka pengguna bisa mengklik untuk

bergabung dalam grup, namun biasanya pengguna *facebook* harus menunggu beberapa saat agar permintaan bergabung di setujui oleh Admin grup.

Kedua, memposting foto/video/teks. Setelah disetujui oleh Admin untuk bergabung dalam grup tersebut berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maka secara otomatis pengguna *facebook* telah menjadi anggota atau pengikut grup *facebook* Viktor Lerik bebas bicara *new*. Dalam grup Viktor Lerik anggota atau pengikut biasanya bebas memposting informasi terkait bahkan menjadi ruang berbisnis bagi setiap anggota yang ingin menjalankan usahanya dalam memenuhi kebutuhan hidup, namun baru-baru ini terdapat kebijakan dari admin grup sehingga informasi atau postingan- postingan yang ingin di posting oleh pengikut atau anggota grup *facebook* Viktor Lerik harus diizinkan terlebih dahulu oleh admin dan Setelah diizinkan oleh admin barulah postingan tersebut diposting dapat di posting.

Ketiga, postingan dikomentari. Setelah memposting foto/video/tekspada beranda grup otomatis konten atau postingan tersebut akan muncul pada beranda grup dan dapat dilihat oleh seluruh anggota grup tersebut. Postingan atau konten tersebut dapat menuai beragam komentar karena didalam grup *Facebook* Viktor Lerik Bebas Bicara *New* ini terdapat ruang atau wadahterbuka berupa kolom komentar dan jugabeberapa fitur lainnya seperti emotikan dan *like* yang dapat digunakan oleh pengguna media sisoal untuk menyatakan pendapatnya atau berargumen terhadap suatu postingan yang di posting oleh pengguna lainnya,

baik komentar berupa kritikan, saran yang bersifat negative maupun positif.

### **Pemaknaan tentang *cyberbullying* dalam grup Viktor Lerik Bebas bicara new.**

Berdasarkan hasil observasi virtual yang dilakukan oleh peneliti dalam grup *facebook* Viktor Lerik bebas bicara *new* peneliti menemukan beberapa maknaberupa pesan gambar/foto, emotikon dan komentar yang terdapat dalam postingan dan berkaitan erat dengan bentuk-bentuk *cyberbullying* dalam grup tersebut, berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti, beberapa bentuk *cyberbullying* yang palingbanyak terjadi dalam grup Viktor Lerik yaitu *image of victim spread* (penyebaran foto), *opinion slammed* (pendapat yang merendahkan) dan *threatened physical harm* (mengancamkeselamatan fisik) diantaranya :

#### a. Pesan gambar/foto

Dalam penelitian ini penelitimengambil 3 kasus pembulian yang terjadi didalam grup. Yang pertama bermula dari pelaku yang memposting foto korban dengan caption “kaka dong beta pu bibir bagus ang” yang apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia artinya “Kakak- kakak bibir saya baguskan” dimaknaisebagai tindakan *cyberbullying* karena mengandung makna menghina ataumenyindir korban. Berdasarkan foto yang dimuat dapat dilihat bahwa bibir korban terlihat cukup tebal dan lebar sehingga *caption* tersebut bukanlah mengandung pujian melainkan sindiran kepada korban melalui *body shaming*. Kasus kedua yaitu postingan foto

korban yang dimuat oleh pelaku yang tidak mengenakan baju dengan *caption* ”Huaganteng...” kalimat tersebut apabila dimaknai mengandung makna *cyberbullying* yang menghina korban secara tidak langsung dengan menyebarkan foto korban di media sosial *facebook* tanpa persetujuan dari korban dan menggunakan *caption* yang merendahkan korban serta emotikon muntah yang digunakan dalam postingan tersebut, hal ini merupakan bentuk *cyberbullying opinion slammed* (pendapat yang merendahkan). Adapun kasus ketiga adalah postingan yang dimuat oleh pelaku dengan *caption* yang cukup panjang dengan memperlihatkan foto Kepala Sekolah SMKN 5 Kupang yang apabila dicerna dari *caption* panjang tersebut mengandung makna kekesalan dan amarah (*flaming*) dengan menggunakan kata-kata yang cukup kasar dilontarkan kepada Kepala sekolah. Diantarakata kasar yang digunakan yaitu : “*makeup* tebal kayak aspal jalur petuk, garis lurus itu alis ke jalan eltari”. Kata-kata ini mengandung makna hinaan dan sindiran langsung kepada ibu Kepala sekolah.

#### b. Pesan emotikon

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa *cyberbullying* yang terjadi dalam grup *facebook* Viktor Lerik tidak hanya berupa foto/video/teks namun terdapat juga emotikon yang mendukung terjadinya *cyberbullying*. Emotikon adalah sebuah simbol atau kombinasi dari simbol-simbol yang biasanya digunakan untuk menggambarkan ekspresi wajah manusia, baik itu mengandung emosi atau perasaan lainnya dalam bentuk pesan atau tulisan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa konten *cyberbullying* yang mengandung pesan emotikon

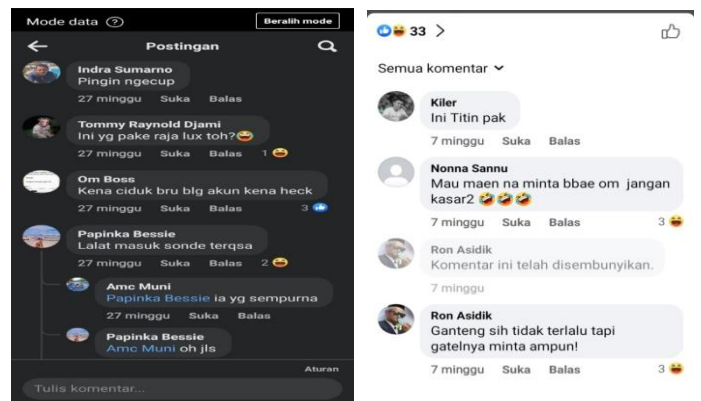
diantaranya konten pelaku yang memuat foto korban dengan emotikon ketawa dan muntah, emotikon tersebut menjelaskan bahwa pelaku merasa lucu dengan tingkah laku korban yang suka melakukan chat mesum dan emotikon muntah mewakili rasa jijiknyakepada korban yang merasa dirinya tampan. Sontak postingan itu juga mendapat berbagai komentar dengan emotikon yangserupa.

Sedangkan 2 kasus lainnya yang peneliti kaji tidak terdapat pesan emotikon dalam teksnya hanya diwakili melalui *like* dan *dislike* yang menggunakan emotikon ketawa, marah dan emot *like* biasa. Menurut peneliti itu sudah mewakili pesan dari teks yang dimuat oleh pelaku karena mewakili perasaan para anggota grup baik pelaku pemosting maupun anggota lainnya.

### c. Komentar

Selain pesan dalam bentuk postingan foto/video/teks dan emotikon yang mengandung makna *cyberbullying*, terdapat juga kolom komentar yang disediakan oleh media social *facebook*, sehingga menjadi wadah atau sebuah ruang terjadinya tindakan *cyberbullying*, dalam hal initerdapat berbagai komentar yang bersifat positif maupun negative. namun pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada komentar yang mengandung *cyberbullying* seperti yang terjadi pada kasus-kasus yang telah peneliti kaji diatas, yang mana pada kasus pertama yakni kasus penghinaan fisik atau *body shaming* yang dialami oleh korban dimana pelaku memposting foto bagian tubuh

korban yang dianggap bahan lelucon dengan tujuan menghina, sontak postingan tersebut menuai berbagai komentar dari anggota grup yang mengandung *cyberbullying* seperti kalimat ” lalat masuk ju sonde terasa” kalimat tersebut jika diartikan dalam bahasa Indonesia artinya “lalat masuk kedalm mulut tidak terasa” kalimat ini mengandung bentuk *cyberbullying opinion slammed* (pendapat yang merendahkan) dimana dalam kolom komentar terdapat kata-kata yang di tujukan kepada korban dengan maksud penghinaan secara tertulis.



Gambar 1. Bukti *screenshot* komentar kasus pertama dan kedua

Sedangkan kasus kedua juga terdapat komentar yang mengandung makna *cyberbullying* yakni pada konten yang di posting oleh akun yang berinisial “ITP” mengundang berbagai komentar negatif seperti kalimat ”gantengnya tidak terlalu tapi gatelnya minta ampun” kalimat ini di maknai sebagai kalimat *cyberbullying* karena merusak citra diri korban, hal ini merupakan bentuk *cyberbullying opinion slammed* (pendapat yang

merendahkan).

Adapun kasus ketiga yang menuai komentar negatif adalah postingan mengenai kepala sekolah di salah satu SMKN di Kota Kupang yang diduga melakukan penggelapan dana sekolah sehingga membuat pelaku memposting foto korban dengan kalimat yang tidak sopan sehingga mendapat komentar negatif dari anggota grup. Salah satu komentar yang mengandung makna *cyberbullying* yaitu pada komentar yang berbunyi “*yang begini dong tu sikat kasih abis sa*” yang artinya “yang seperti ini harus di basmi” kalimat ini mengandung makna mengancam dan mempermalukan korban, perilaku ini merupakan bentuk tindakan kekerasan siber dalam jenis *Threatened Physical Harm* karena berpotensi mengancam nyawa orang lain. Hal ini terindikasi melalui narasi yang digunakan seperti kata “mati” atau “bunuh” berkaitan erat dengan persoalan keselamatan orang lain. Selain itu ditemukan pula narasi yang merendahkan orang lain lewat komentar netizen atau anggota grup yang secara tidak langsung menghina dan bahkan merendahkan martabat orang lain.

### **Motif pelaku melakukan *cyberbullying* dalam media sosial grup *facebook* Viktor Lerik Bebas bicara *new*.**

Dalam kehidupan sehari-hari penggunaan media sosial semakin berkembang pesat. Media sosial juga bukan hal yang baru atau asing dikalangan masyarakat dikarenakan media sosial dapat diakses dengan mudah oleh semua orang dengan berbagai

usia dan semuanya bisa mengakses untuk menggunakan media sosial sesuka hatinya. Akan tetapi masih banyak pengguna media sosial yang belum memahami betul cara penggunaan media sosial secara bijak dan benar yang tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain sehingga tidak memberikan dampak atau masalah yang diperoleh dari penggunaan yang berlebihan. Contoh kasus yang marak ditemukan di media sosial yaitu *cyberbullying* dimana seringkali ditemui di *facebook*, *twitter*, *instagram* dan media sosial lainnya.

*Cyberbullying* merupakan suatu kejahatan atau perundungan di dunia maya yakni merupakan kejahatan yang terjadi ada anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua tanpa menyentuh fisik atau tidak mlukai korban secara langsung karena kejahatan atau intimidasi tersebut dilakukan melalui media, salah satunya yaitu media sosial *facebook*. Perkembangan dan penggunaan yang semakin pesat saat ini tidak menutup kemungkinan bagi siapa saja yang dapat menjadi korban atau pelaku *cyberbullying*. Penggunaan media sosial yang secara bebas dan tidak terkontrol tidak membuat orang lain merasa takut untuk melakukan perundungan maupun intimidasi kepada orang lain dan bersembunyi dibalik akun-akun palsu.

Tujuan adanya media sosial adalah untuk menjalin hubungan atau menjaga komunikasi secara baik dengan sesama pengguna media sosial lainnya, namun orang-orang telah menyalahgunakan tujuan tersebut dan menggantikannya dengan mengintimidasi atau melakukan tindakan *cyberbullying* di media sosial. Interaksi di media sosial yang meniadakan tatapan wajah atau kontak mata secara langsung antara sesama

pengguna sehingga memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan *cyberbullying* pada orang lain. Pelaku *cyberbullying* memiliki motif untuk menghakimi dan mengintimidasi orang lain, seperti mendapatkan kepuasan setelah melakukan *cyberbullying*, hanya untuk bersenang-senang dan mencari hiburan, pelaku beranggapan bahwa apa yang dilakukannya merupakan hal yang wajar karena setiap orang bebas untuk berpendapat, hal tersebut juga membuat pelaku *cyberbullying* merasa bahwa dirinya lebih hebat dibandingkan dengan orang lain.

Dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa motif yang menjadi alasan terjadinya tindakan *cyberbullying* yang telah disampaikan oleh para informan antara lain: **pertama**, tidak menyukai perilaku korban. **FE**, selaku pelaku *cyberbullying* di grup Viktor Lerik bebas bicara *new*, saat di wawancarai pada tanggal 30 November 2022 mengatakan bahwa ia merasa emosi dan kesal saat mendapati postingan-postingan yang berkaitan dengan sesuatu yang dianggapnya sangat konyol yang membuatnya tidak menyukai perilaku korban sehingga ia memberikan komentaryang yang bersifat *bullying*.

**Kedua**, balas dendam. **SK**, informan kedua yang juga merupakan pelaku *cyberbullying* dalam grup *facebook* Viktor Lerik, saat di wawancarai pada tanggal 15 Oktober 2022, juga mengungkapkan alasannya melakukan *cyberbullying* merasa geram dengan kelakuan korban yang mana menurutnya suka merusak barang-barang kios, jadi menurut **SK**

dia pantas membuli si korban dengan cara memposting foto korban di akun *facebook* Viktor Lerik bebas bicara *new* hal itu dilakukan dengan tujuan balas dendam.

**Ketiga**, kurangnya pemahaman tentang etika bermedia sosial dan terpengaruh oleh pengguna lainnya. **RS**, salah satu anggota atau pengikut aktif grup *facebook* Viktor Lerik bebas bicara *new* juga memberikan pendapat mengenai motif pelaku melakukan *cyberbullying* di medi sosial *facebook* karena ia juga sering mengamati grup tersebut dan aktivitas yang ada didalamnya. Menurutnya orang yang melakukan *cyberbullying* itu biasanya selain sekedar iseng-iseng mereka juga terbatas pengetahuan mengenai bagaimana menggunakan media sosial yang seharusnya.

## PEMBAHASAN

Adapun Prosedur atau tahapan terbentuknya *cyberbullying* dalam grup Viktor Lerik Bebas Bicara *New* berdasarkan hasil kajian ditemukan bahwa sebelum terbentuknya kasus *cyberbullying* para pengguna media sosial terlebih dahulu bergabung menjadi anggota grup. Setelah terdaftar menjadi anggota barulah pengguna memuat konten atau postingan yang dapat memicu terjadinya konflik yang mengakibatkan terbentuknya perilaku *cyberbullying* melalui kolom komentar yang disediakan oleh media sosial *facebook*.

Konten yang dimuat umumnya mengundang banyak komentar baik negatif maupun positif. Namun kebanyakan konten yang diposting berisi hal-hal negatif yang memicu pengguna secara bebas mengespresikan perilaku *cyberbullying*.

Fenomena ini bila dilihat menggunakan kaca mata



teori SCOT maka dapatlah dikatakan bahwa teknologi dalam hal ini platform digital berbasis jejaring sosial sesungguhnya bersifat netral dan teknologi tidak sama sekali memicu dan membentuk sifat dari para netizen atau anggota grup (Nurhalidah & Briandana, 2022). Sebaliknya para pengguna teknologi itulah yang mengonstruksi teknologi keluar dari hakekatnya sehingga menghasilkan dampak yang kurang menguntungkan bagi orang lain.

Sebagaimana disebutkan. grup Viktor Lerik Bebas Bicara *New* ini, menyediakan ruang bagi para anggota untuk bebas bicara atau mengekspos diri selama tergabung sebagai anggota. Para anggota pun kemudian memanfaatkan ruang yang disediakan media *facebook* dengan cara memuat konten-konten baik berupa informasi, kritikan, hinaan, kecamandan juga candaan yang akhirnya menimbulkan pro dan kontra dari berbagai pihak, seperti yang ditemukan oleh peneliti yaitu pesan-pesan yang mengandung makna *cyberbullying* baik melalui foto, video, teks, emotikon dan komentar.

Berdasarkan tiga kasus yang dikaji mengandung makna *cyberbullying* dalam bentuk *image of victim spread* (peyebaran foto), *threatened physical harm* (mengancam keselamatan fisik) dan *opinion slammed* (pendapat yang merendahkan). Pada konteks ini jelaslah bahwa melakukan perilaku bullying di media sosial memberikan dampak secara psikologis bagi korbannya (Marsinun, & Dody, 2020).

*Cyberbullying* yang terjadi di dalam grup *facebook* Viktor Lerik bebas bicara *new*, terjadi melalui beberapa prosedur atau tahapan yaitu pengguna *facebook* terlebih dahulu bergabung dalam grup kemudian akan di terima oleh admin grup dan setelah di terima sebagai anggota para pengguna bisa memposting foto/video maupun teks, dan setelah postingan di muat maka postingan akan muncul pada beranda grup *facebook*, lalu kemudian postingan akan dikomentari oleh anggota atau pengikut grup tersebut sehingga menimbulkan masukan yang pro dan kontra dari netizen.

Terdapat tiga pemaknaan tentang *cyberbullying* di antaranya, pemaknaan pesan foto/video/teks, pemaknaan pesan emotikon dan pemaknaan komentar. Dengan bentuk-bentuk *cyberbullying* paling sering terjadi yaitu dalam bentuk *image of victim spread* (peyebaran foto), *threatened physical harm* (mengancam keselamatan fisik) dan *opinion slammed* (pendapat yang merendahkan). Sementara itu ditemukan tiga motif yang menjadi alasan terjadinya perilaku *cyberbullying* yakni tidak menyukai perilaku korban, motif balas dendam dan terpengaruh oleh pengguna lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alam Akbar, M. Utari P. (2008). *Cyberbullying pada media sosial (Studi analisis tentang cyberbullying pada remaja di Facebook)*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Arifin, Hasnul. (2009). *Nongkrong Asyik di Internet Dengan Facebook*. Jakarta: Buku Kita
- Bungin, B. (2011). *Sosiologi Komunikasi ” Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Cininta Putri A. Utari P. *Komodifikasi Perempuan Dalam New Media (Analisis Media Siber Terhadap Komodifikasi Perempuan Dalam Akun Instagram @Uns.Cantik Di Kalangan Mahasiswa UNS)*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Creeber, G and Martin, R., (ed). 2009. *Digital Cultures : Understanding New Media*. Berkshire-England: Open University Press.
- Hanafi M, (2016). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau. *Jurnal JOM FISIP, Volume 3(2)*.
- Holmes, D. (2005). *Communication Theory Media, Technology, Society*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Ltd.
- Horrigan, John B. (2000). “ *New Internet Users : What They Do Online, What They Don’t and Implication for The Net’s Future*”. Pew Internet and American Life Project.
- Junawan H, Laugu N. (2020). “Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Volume 4(1)*.
- Kaplan, A.M., Haenlein, M. (2010). “*Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*”. Business Horizons.
- Marsinun, R., & Dody, R. (2020). Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12 (2):98 -111
- Mondry, (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik* . Bogor: Ghalia Indonesia
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Nasrullah, R. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)* (2nd ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Nasrullah, R. (2015). *Perundungan Siber (Cyberbullying) di Status Facebook Divisi Humas Mabes Polri*. *Jurnal Sioteknologi*.
- Nasrullah, R. (2017). *Etnografi Virtual*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah R, (2018). “ *Riset Khalayak Digital: Perspektif Khalayak Media Dan Realitas Virtual Di Media Sosial*”, *Jurnal Sioteknologi Volume 17(2)*.
- Nugroho, C. (2020). *Cyber society; teknologi, media baru, dan disrupsi informasi*. Kencana.
- Nurhalidah & Briandana, R. (2022). Konstruksi Sosial Teknologi Dalam Pembelajaran Virtual Di Kota Tangerang. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Volume 21(1): 11-24.
- Salim, Agus. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Octavianto Adi, W. (2014). *Strukturasi Giddens Dan Social Construction Of Technology (Scot) Sebagai Pisau Analisis Alternatif*

**Jurnal Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi**, Volume 12, No. 2, Juli 2023, hlm 350-360  
*Penelitian Sosial Atas Teknologi Media Baru*. Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas Multimedia Nusantara.

Prehatmoko Hari, D. (2015). *Representasi Sosial Tentang Ruang Publik pada Korban Cyberbullying di Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Persada Putri, S. dkk, (2014). *Fenomena Perilaku Cyberbullying di Dalam Jejaring Sosial Twitter*. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.